

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN BAITUL HIKMAH

Nining Sudiar

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

Abstract

Baitul Hikmah Library had been the peak of the advancement of knowledge for 508 year. It was the center of academy, translating, book publishing, discussing and the center of stars observing. The book collections were also various. The arrangement and management of the collections were done very well because this library's building consisted of rooms and collections arranged based on their kinds and types. Besides, it had binded catalogue. The personnels of the library consisted of the director, translators, supervision editors, librarians, teaching staff, scientists, assistants, porter, and books "couriers". To preserve the collections, at that time, some actions were done such as rewriting, rebinding and completing missing pages.

Keyword: Baitul Hikmah, library, knowledge center

I. PENDAHULUAN

Kemajuan peradaban senantiasa ditandai dengan maraknya perpustakaan dan gairah intelektual yang tinggi dari masyarakat bangsa tersebut, sebaliknya, kemerosotan peradaban suatu bangsa, selalu ditandai dengan hancur lebur dan luluhlantaknya perpustakaan. Sekitar abad ke-5 masehi, Roma dihancurkan oleh tentara Barbar Jerman. Perpustakaan umum dan pribadi turut serta dibakar dan diluhlantakkan. Beberapa data sempat terselamatkan

dan diungsikan ke gereja-gereja. Sayang, ketika buku-buku itu berpindah ke gereja, ilmu yang semula berkembang secara bebas menjadi tertawan. Maka inilah yang disebut dengan masa Abad Pertengahan (Middle Age). Dunia Barat mengalami kemerosotan pada titik yang paling bawah.¹

Kehancuran di Barat justru menjadi zaman keemasan bagi peradaban Islam. Ini ditandai dengan berdirinya perpustakaan-perpustakaan pada periode dinasti

¹ Admin. Perpustakaan Jalan Panjang Mengusung Peradaban. Dalam <http://dunia.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/arsip/perpustakaan-jalan-panjang-mengusung-peradaban.html>. Diunduh pada hari Senin, 5 Desember 2014. Pukul, 11:56 Wib

Abbasiyah. Pada masa khalifah al Mansur (754-775) khalifah kedua dari Dinasti Abbasiyah mendirikan biro penerjemahan di Baghdad. Kemudian pada masa pemerintahan Harun Al Rasyid lembaga ini bernama Khizanah Al-Hikmah yang berfungsi sebagai perpustakaan dan pusat penelitian. Pada tahun 815 Al Ma'mun mengembangkan lembaga ini dan mengubah namanya dengan Bayt-Al-Hikmah. Perpustakaan ini menyerupai universitas yang bertujuan untuk membantu perkembangan ilmu, mendorong penelitian, dan mengurus terjemahan teks-teks penting. Koleksi buku Perpustakaan Baghdad berjumlah 400 hingga 500 ribu jilid.

Baitul Hikmah adalah salah satu dari tiga puluh enam Perpustakaan di Baghdad², sebuah kombinasi yang baik dari perpustakaan, akademi dan sarana penerjemahan, yang didirikan oleh Khalifah Abbasiyah, Al-Ma'mun, sekitar tahun 318 H; Perpustakaan Umar al-Waqidi (736 H) diperkirakan memiliki banyak sekali buku yang kalau ditimbang beratnya sama dengan dua puluh ekor unta; Darul Ilmi (991); Perpustakaan Sekolah Tinggi

Nidzamiyah (1064); Perpustakaan Sekolah Mustansiriyyah (1233); Perpustakaan Al-Baiqani, berisi banyak sekali buku, sehingga untuk mengangkutnya saja membutuhkan enam puluh tiga keranjang dan dua ratus lima puluh koper; dan Perpustakaan Muhammad bin Kamil dengan 10.000 buah buku.

Di Persia, terdapat perpustakaan pribadi milik Nuh bin Mansyur, Perpustakaan Ibnu Hamid (w.971), perpustakaan penyair Ibnu Hamdun (w.935), Perpustakaan Adud ad-Daulah (982). Di Kairo, berdiri Perpustakaan Baitul Hikmah (998) yang berisi tidak kurang dari 100.000 volume, termasuk 2.400 buah al-Quran berhiaskan emas dan perak yang disimpan dalam ruangan terpisah, Perpustakaan al-Fadhil (1068), Perpustakaan Bin Fatiq, Perpustakaan al-Ma'arif berisi ribuan buku dari setiap cabang ilmu pengetahuan. Di Spanyol, berdiri lebih dari tujuh puluh perpustakaan yang di antaranya adalah Perpustakaan Khalifah al-Hakim (976), berisi 600.000 jilid, yang secara hati-hati menyeleksi seluruh penyalur buku yang ahli dari

² Baitul Hikmah di didirikan pada masa pemerintahan Harun Al-Rasyid yaitu Khalifah kelima Dinasti Abbasiyah yang kemudian disempurnakan oleh puteranya, Khalifah Al-Makmum pada abad keempat. Baitul Hikmah berfungsi sebagai Perpustakaan sekaligus observator. Disitulah para Ilmuwan Muslim sering berkumpul untuk melakukan kajian-kajian ilmiah. Khalifah Harun Ar-Rasyid yang kemudian di ikuti Al-Makmum secara aktif selalu ikut dalam pertemuan-pertemuan itu. Ranup Salaseh. *Sejarah Baitul Hikmah- Bait Al-Hikmah*. Dalam <http://ranup-selaseh.blogspot.com/2013/07/sejarah-baitul-hikmah-bait-al-hikmah.html>, di akses 17 Mei 2014. Pukul: 12: 18 Wib

semua pasar Islam; Perpustakaan Abdul Mutrif (1011), seorang hakim Cordoba, yang kebanyakan berisi buku-buku langka, dan masih banyak perpustakaan-perpustakaan pribadi yang tak terhitung jumlahnya.

Selanjutnya pengelolaan perpustakaan merupakan unsur penting dalam kegiatan perpustakaan. Pengelolaan yang baik menjadi tolok ukur untuk kemajuan dan berkembangnya sebuah perpustakaan. Pada makalah ini akan dipaparkan bagaimana pengelolaan perpustakaan pada masa Islam pertengahan. Banyaknya jumlah perpustakaan pada abad Islam pertengahan dan untuk lebih fokus, pada tulisan ini pengelolaan perpustakaan disini mengambil contoh pengelolaan pada perpustakaan Baitul Hikmah.

II. PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN BAITUL HIKMAH

a. Perpustakaan Baitul Hikmah

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan besar Islam yang pertama didirikan pada awal abad IX M oleh Khalifah Harun Al-Rasyid (813 M) yang terletak di jantung kota

Baghdad. Usaha Ar-Rasyid tersebut kemudian diteruskan oleh anaknya, Al-Makmun. Perpustakaan itu dikenal dengan sebutan “Dar al Ulum” atau “Bait al-Hikmah” yaitu suatu lembaga yang menyerupai universitas yang bertujuan untuk membantu perkembangan ilmu, mendorong penelitian, dan mengurus terjemahan teks-teks penting.

Perpustakaan ‘Abbasiyah di Baghdad berdiri dalam kaitannya dengan akademi *bayt al-hikmah*, “gedung hikmah”, atau *dar al-ilm*, “tempat pendidikan”, yang didirikan oleh Khalifah Al Ma’mum (813-833) atau mungkin sebelum ayahnya, Harun Al-rasyid (789-809). Tugas pertama akademi itu adalah untuk menyimpan terjemahan-terjemahan buku-buku “ilmu-ilmu kuno” yaitu filsafat hellenistik dan ilmu alam³.

Pada tanggal 8 Jumadits Tsani 395, gedung yang bernama Baitul Hikmah dibuka. Para siswanya menetap disitu untuk belajar. Buku-bukunya dipinjam dari perpustakaan-perpustakaan di istana tempat kediaman para khalifah dinasti Fatimiyah. Siapa saja diperbolehkan untuk menggandakan buku yang diinginkan atau membaca buku di perpustakaan tersebut. Selain

³ Johanes Pederson. *Fajar Intelektualisme Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab* (Bandung: Mizan, 1996) hlm. 50

mengkoleksi kitab-kitab, pengunjung di sana juga bisa membaca, menulis, dan berdiskusi. Para siswanya mempelajari Al-Qur'an, tata bahasa, leksikografi dan obat-obatan, berbagai bidang ilmu pengetahuan pun dikuasai umat Islam, baik astronomi, kedokteran, filsafat, kimia, farmasi, biologi, fisika, geografi, musik, ilmu kalam, hingga sejarah. Para mahasiswa yang telah mempelajari ilmu-ilmu tersebut dianggap sebagai sarjana yang telah lulus dari Perguruan Tinggi⁴.

Baitul Hikmah akhirnya menjadi tempat berkumpul para peneliti, ilmunan, serta pencari ilmu dari berbagai tempat dan berbagai negara. Ibnu Sina, Ibnu Nadim, Abu Yusuf, Al-Baladzari, dan lain-lain adalah ilmuwan-ilmuwan besar yang "meramaikan" Baitul Hikmah. Bahkan, Baitul Hikmah kemudian menjadi tempat berkumpulnya bermacam-macam profesi. Dari mulai ilmuwan, tukang cetak, sampai tukang jilid berkumpul di sana. Tentu saja, aktivitas tersebut akan menciptakan sebuah industri. Bahkan, dari sinilah, umat Islam menjadi pencetus industri kertas dan percetakan.

Perpustakaan ternyata bukan hanya rumah baca dan gudang buku, tapi juga pabrik buku; wadah berbagai

penulisan, penyalinan, tempat observasi bintang, penerjemahan dan penerbitan naskah serta sebagai pusat riset para cendekiawan besar. Baitul Hikmah telah mendatangkan efek yang penting bagi kehidupan intelektual waktu itu serta menjadi referensi umum.

Singkatnya, Baitul Hikmah benar-benar menjadi tempat ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

b. Pengelolaan Perpustakaan.

Keberadaan Perpustakaan Baitul Hikmah merupakan puncak kemajuan Ilmu Pengetahuan yang berlangsung selama 508 tahun. Kemajuan ini tidak terlepas dari perhatian yang cukup besar terhadap pengelolaan perpustakaan. Adapun pengelolaan perpustakaan Baitul Hikmah, diantaranya adalah:

• Gedung

Pembangunan gedung khusus yang menjadi cikal-bakal Baitul Hikmah dibangun oleh Al Ma'mun (813-833). Baitul Hikmah adalah bangunan yang terdiri dari berbagai ruangan. Setiap ruangan terdiri dari tempat buku (*khazanah*) yang diberi nama sesuai nama pendirinya — seperti *Khazanah Ar-Rasyid* dan *Khazanah Al-Makmun*⁵.

⁴ Arif Munawar Riswanto1. *Baitul Hikmah*. Dalam <http://muaddibinstitute.wordpress.com/2011/05/31/baitul-hikmah-8/>. Diakses 17 Mei 2014. Pukul: 13.11

⁵ Ibid. Hal: 2

Bangunan yang menyatu dengan istana khalifah itu pun memiliki berbagai divisi. Ada divisi untuk menyimpan buku, menerjemah, mencetak, menulis, menjilid, dan meneliti. Perpustakaan besar ini didesain khusus, di dalamnya juga terdapat sebuah ruang baca yang sangat nyaman, dan sebuah ruang bawah tanah sebagai tempat tinggal dan ruang belajar bagi orang-orang yang menonjol dalam ilmu pengetahuan dan kesusastraan. Gedung perpustakaan Baitul Hikmah pada masanya diperindah dengan karpet sedang seluruh pintu dan koridornya diberi gorden.

Dalam bukunya seorang penulis Bahya Mustafa'ulyan mengatakan bahwa Baitul Hikmah pada masanya digunakan untuk menerjemah, mengarang dan menerbitkan buku dan juga sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga tatanan Perpustakaan Baitul Hikmah dibagi menjadi beberapa ruangan yang disusun berdasarkan jenisnya, ini bertujuan untuk memudahkan para penuntut ilmu dalam mempelajari buku-buku yang tersedia.

• **Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia yang ada di Baitul Hikmah terdiri dari

Guru sebagai tenaga pengajar, direktur akademi, penerjemah dan editor supervisi. Ada tiga tokoh yang menonjol dalam akademi, yaitu Salam sebagai direktur dan dua orang rekannya Sahl ibn Harun dan Sa'id ibn Harun. Selain itu seorang berkembangsaan Persia yang menonjol adalah, Al-Khwarizmi, yang diantara keberhasilannya adalah sebuah karya di bidang astronomi.

Para penerjemah terkenal ketika itu adalah, Al-Hasan bin Sahal, Ahmad bin Yahya bin Jabir Al-Baladzari, Abu Hafsh Umar bin Al-Farkhan Ath-Thabari, Al-Hajjaj bin Yusuf bin Mathar, Hunain bin Ishaq. Salah satu pengarang yang terkenal pada masa ini yaitu filsuf Al-kindi (860 M), Muhammad Ibnu Musa Al-Khawarizmi (850 M), Yahya Ibn Abi Mansyur Al-Mausuli, Al-Fadil Ibnu Naubahat, Ibnu I'shaq dan lain-lain.

Para manager, peneliti, para asisten, dan pesuruh dipekerjakan dengan gaji tetap, dan para ilmuwan pun diberi gaji untuk melakukan studi di lembaga tersebut. Pegawai, portir (penjaga pintu) dan pekerja kasar lainnya ditunjuk untuk memelihara keberadaan Baitul Hikmah.

Dalam bukunya, Bahya Mustafa'ulyan menjelaskan bahwa Harun Al-Rasyid menyuruh Abu Ja'far Al-Mansur untuk mengumpulkan seluruh kitab yang ada di Romawi dan Baghdad, sehingga pada masa itu perpustakaan Baitul Hikmah menjadi kiblat bagi para penuntut ilmu dan pengetahuan dalam sejarah Islam. Dan pada masa ini didirikan Madrasah Aliyah yang mempelajari semua ilmu pengetahuan dan seni. Selain itu juga didirikan Universitas bagi penuntut ilmu Agama dan bahasa Arab. Para pengajarnya dari para ahli fiqih, ahli hadist, ahli bahasa, nahwu dan ahli qiraat. Mereka mengajarkan murid-muridnya di mesjid-mesjid yang mengajarkan mustolah hadist.

Kepala penterjemah di Baitul Hikmah dipimpin oleh Annasturi Hunain Bin Ishaq yang bertugas menterjemahkan buku-buku dalam bidang kedokteran. Ia menterjemah dalam bahasa Siriah sebanyak 100 naskah dari Jaliyunus, dan dalam bahasa arab sebanyak 39 naskah dan diterjemahkan juga dari Jaliyunus tentang seni, penerjemahan kitab komunikasi dan karakter, kitab-kitab kenegaraan, undang-undang Plato dan kitab keempat Batliyumus dan menerjemahkan

kitab-kitab terdahulu pada abad ke-7 *Yunani*

• Koleksi

Koleksi buku Perpustakaan berjumlah 400 hingga 500 ribu jilid dengan ribuan judul ilmu pengetahuan. Pada awal berdirinya perpustakaan ini mengoleksi ilmu-ilmu kuno yaitu filsafat hellenistik dan ilmu alam. Selain karya-karya asing, buku karya ilmuan muslim sendiri juga ada di Perpustakaan ini. Cikal bakal Perpustakaan Baghdad adalah Al Mansyur (754-775), ia memulai kegiatan ilmu ini dengan memerintahkan penerjemahan buku-buku asing.

Buku-buku diperoleh melalui penerjemahan, dan beberapa tambahan diberikan sebagai hadiah oleh khalifah. Koleksi buku yang ditulis karena permintaan, dan juga bahwa dalam *pentransimisian* naskah dalam setiap salinan dianggap sebagai suatu edisi baru yang terpisah dari buku tersebut.

Dalam bukunya Bahya Mustafa'ulyan juga mengatakan bahwa koleksi buku yang terdapat pada perpustakaan Baitul Hikmah bermacam-macam terdiri dari koleksi buku Turos (kitab lama), sejarah, terjemahan buku-buku

ilmiah, Falaq, kimia, kedokteran matematika, filsafat, dan sastra

- **Pelestarian**

Usaha pelestarian koleksi yang telah dilakukan pada masa ini adalah penyalinan dan penulisan kopian yang baru, penjilidan, penggantian halaman-halaman buku yang hilang dan melengkapinya, yang jauh lebih bagus dari fungsi mesin fotokopi sekarang. Pena dan tinta diperlukan oleh penyalin yang menulis kopian-kopian baru. Tenaga ahli penyalin ini (berbeda dengan kaligrafer yang bisa ditemukan di seluruh pelosok dunia Islam) masih dapat dijumpai di Kairo sampai pada awal abad ini, di Ethiopia kurang lebih tiga dasa warsa yang lalu. Ahli-ahli tulis ini sangat menentukan pada masa sebelum ditemukannya mesin cetak. Mereka bertanggung-jawab atas kelangsungan dan ketelitian dan berbagai buku yang diberikan. Mereka kadang kadang bekerja sendiri, terkadang berkelompok menyalin buku secara diktasi, sehingga menghasilkan satu macam buku. Yang menarik, wanita tidak dilarang melakukan jenis pekerjaan ini. Menurut Ibnu Khallikan, orang yang bertugas membagikan buku kepada

penyalin di perpustakaan Baitul Hikmah Baghdad adalah seorang wanita negro bernama Tawfiq.

- **Sistem Anggaran**

Kegiatan yang dilakukan oleh Baitul Hikmah pasti membutuhkan dana yang tidak sedikit. Terlebih lagi, Baitul Hikmah menjadi tempat berkumpulnya para ilmuwan nomor satu.

Menurut Al-Maqrizi anggaran pemeliharaan mencapai 257 dinar pertahun. Daftar belanja tetapnya meliputi karpet-karpet dari Abadan dan tempat-tempat lain, 10 dinar; kertas untuk menulis, 90 dinar; petugas perpustakaan, 48 dinar; air, 12 dinar; pelayan, 15 dinar, kertas, pena dan tinta untuk para ilmuwan yang memerlukan, 12 dinar; karpet bulu untuk musim dingin, 4 dinar, total keseluruhan 209 dinar.

Tidak jarang anggaran pengelolaan perpustakaan berasal dari uang pribadi pejabat pada masa itu. Ibnu Al Furat, misalnya, yang meninggal pada tahun 924 M, mengatakan bahwa pada masa-masa terakhir jabatannya ia memikirkan murid-muridnya. Katanya "Barangkali mereka tidak mampu mengeluarkan uang sebesar satu sen-pun atau bahkan kurang dari itu untuk membeli tinta

dan kertas, maka sudah menjadi kewajiban saya membantu dan menyediakannya". Dan untuk ini ia mengeluarkan 20.000 dirham dari kantong sendiri⁶.

Menurut Dr. Khidhr Ahmad Athallah, pegawai-pegawai yang bekerja sebagai pengangkut buku-buku saja digaji sebesar lima ratus dinar setiap bulan. Sedangkan para pencetak buku diberi gaji sebesar dua ribu dinar. Bayaran lebih besar diterima oleh para penerjemah. Untuk para penerjemah, Al-Makmun selalu menimbangnya dengan emas. Bahkan, bukan hanya berupa materi, Al-Makmun pun kemudian menyerahkan beberapa anaknya untuk dididik dan diajar langsung oleh para ilmuwan yang ada pada saat itu. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ada kedekatan antara penguasa dan ilmuwan.

III. SIMPULAN

Perpustakaan Baitul Hikmah merupakan puncak kemajuan Ilmu Pengetahuan yang berlangsung selama 508 tahun. Pada masanya Perpustakaan Baitul Hikmah menjadi sebuah kombinasi yang baik dari sebuah perpustakaan, dimana perpustakaan dijadikan sebagai pusat akademi dan sarana penerjemahan,

penerbitan buku, diskusi, dan pusat observasi bintang.

Koleksi buku yang dimilikipun beragam, mulai dari ilmu-ilmu kuno yaitu filsafat hellenistik, ilmu kedokteran, astronomi, filsafat, kimia, farmasi, biologi, fisika, geografi, musik, ilmu kalam, hingga sejarah. Penataan dan pengelolaan koleksinya pun sudah tertata dengan baik karena gedung perpustakaan Baitul Hikmah terdiri dari ruangan dan koleksi yang disusun sesuai jenisnya dan memiliki katalog yang dijilid.

Sumber daya manusia Perpustakaan Baitul Hikmah terdiri dari direktur, penerjemah, editor supervisi, pustakawan, tenaga pengajar, ilmuwan, asisten, pesuruh, portir (penjaga pintu) dan pekerja kasar. Usaha pelestarian koleksi yang telah dilakukan pada masa itu adalah menyalin dan menulis kopian yang baru, menjilid, mengganti halaman-halaman buku yang hilang dan melengkapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaenudin, M. 2011. *Napak Tilas Perpustakaan Islam*. Dalam <http://duniaperpustakaan.com/2011/04/18/napak-tilas-perpustakaan-islam/>. Diunduh pada hari Senin, 5 Desember 2011. Pukul, 12: 23

- Pederson, Johanes. 1984. *Fajar Intelektualisme Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab*. Bandung: Mizan
- Mustafa'ulyan, Bahya. 1999. *Al-maktabah Fi' Al-Hadarah Al-arabiyah Al-Islamiyah*. Oman: Dar Shafa'linnasyr wa Al-Attauzi'.
- Riswanto, Arif Munawar. 2011. *Baitul Hikmah*. Dalam <http://muaddibinstitute.wordpress.com/2011/05/31/baitul-hikmah-8/>. Diunduh pada hari Senin, 5 Desember 2011. Pukul, 13:05
- Selaseh, Ranup. *Sejarah Baitul Hikmah- Bait Al-Hikmah*. Dalam <http://ranup-selaseh.blogspot.com/2013/07/sejarah-baitul-hikmah-bait-al-hikmah.html>, di akses 17 Mei 2014. Pukul: 12: 18 Wib
- . 2009. *Perpustakaan; Jalan Panjang Mengusung Peradaban*. Dalam <http://dunia.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/arsip/perpustakaan-jalan-panjang-mengusung-peradaban.html>. Diunduh pada hari Senin, 5 Desember. Pukul, 11:56
- . 2010. *Perpustakaan: Simbol Kemajuan Peradaban Islam*. Dalam http://rabytah.multiply.com/journal/item/77?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem. Diunduh pada hari Senin, 5 Desember 2011. Pukul, 12: 06
- . *Baitul Hikmah*. Dalam http://ms.wikipedia.org/wiki/Baitul_Hikmah. Diunduh pada hari Senin, 5 Desember 2011. Pukul, 13: 00
- . *Baitul Hikmah: Sumber Kebangkitan Islam*. Dalam http://www.majalahgontor.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=346:baitul-hikmah-sumber-kebangkitan-islam&catid=79:khazanah&Itemid=142. Diunduh pada hari Senin, 5 Desember 2011. Pukul, 13:37
- . 2007. *Perpustakaan Islam- Sejarah Perpustakaan Baghdad (chapter4)*. Dalam <http://www.goodreads.com/story/show/6115-perpustakaan-islam?chapter=4>. Diunduh pada hari Senin, 5 Desember 2011. Pukul, 13: 46.